

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu efikasi-diri (X) sebagai variabel independen atau variabel bebas, dan hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

##### **3.1.1 Operasional Variabel Efikasi-diri**

Bandura (Tarsidi, 2007, hlm 1) mengemukakan, efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu sehingga mencapai suatu hasil sesuai harapan. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak, maka aspek-aspek penelitian mencakup:

- a. **Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude* atau *Level*)**. Merujuk pada tingkat kesulitan tugas akademik yang diyakini peserta didik mampu untuk diselesaikan sebagai hasil persepsi tentang kompetensi diri. Aspek *magnitude/level* meliputi minat terhadap penyelesaian tugas yang sulit, menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik sebagai peserta didik, memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantangan bukan sebagai beban, berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki.

- b. **Keluasan (*Generality*)**. Berkaitan dengan keluasan bidang akademik yang

diyakini dapat dikuasai peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas

Rimosa Felruel, 2015

**PENGARUH EFIKASI-DIRI TERHADAP MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMKN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah serta aktivitas akademik lainnya berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dimensi *generality* meliputi keyakinan peserta didik terhadap penguasaan berbagai bidang akademik dalam penyelesaian tugas sekolah, menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik, mampu menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan, serta menampilkan sikap yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran.

- c. **Kekuatan Keyakinan (*Strength*)**. Merupakan dimensi yang mengungkap kuat atau lemahnya keyakinan peserta didik terhadap kompetensi yang dipresepsinya dalam menyelesaikan tuga akademik yang sulit sekalipun. Dimensi *strength* berkaitan dengan keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri, memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah, serta memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik.

Pada Penelitian ini indikator efikasi-diri adalah :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Efikasi-diri**

| Variabel                     | Dimensi      | Indikator   | Skala    |
|------------------------------|--------------|---|----------|
| Efikasi-diri<br>(Variabel X) | <i>Level</i> | Minat pada penyelesaian tugas yang sulit  | Interval |
|                              |              | Menetapkan rencana tindakan yang tepat dalam menghadapi tuntutan akademik sebagai peserta didik |          |

Rimosa Felruel , 2015

**PENGARUH EFIKASI-DIRI TERHADAP MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMKN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|  |                   |   |          |
|--|-------------------|---|----------|
|  |                   | Memandang tingkat kesulitan tugas akademik sebagai tantangan bukan beban                |          |
|  |                   | Berwawasan optimis terhadap potensi yang dimiliki                                       |          |
|  | <i>Generality</i> | Yakin mampu menguasai berbagai akademik dalam penyelesaian tugas sekolah                | Interval |
|  |                   | Menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan akademik |          |

|  |                 |  |                 |
|--|-----------------|--|-----------------|
|  |                 | <p>Mampu menyelesaikan tugas sekolah, apapun bentuk tugas yang diberikan</p>                           |                 |
|  |                 | <p>Menampilkan sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan diri pada seluruh proses pembelajaran</p> |                 |
|  | <i>Strength</i> | <p>Memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas akademik</p>      | <i>Interval</i> |
|  |                 | <p>Memiliki semangat juang dan tidak mudah menyerah ketika mengalami hambatan dalam</p>                |                 |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | menyelesaikan tugas akademik   |  |
|  |  | Memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah maupun aktivitas akademis lainnya |  |
|  |  | Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik                     |  |

### 3.1.2 Operasional Variabel Hasil Belajar

Untuk mengukur suatu keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Arikunto (1990, hlm 133), mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur”. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diukur dari:

1. Kognitif.
2. Afektif.
3. Psikomotor.

Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah ranah kognitif yang dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian mata pelajaran produktif paket keahlian administrasi perkantoran di SMKN 3 Bandung.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Hasil Belajar**

| Variabel   | Indikator   | Skala    |
|--|---|----------|
| Menurut Sudjana (2009, hlm 3)<br>“Hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf”. | Nilai Ulangan Harian kelas X paket keahlian administrasi perkantoran pada tiap Mata Pelajaran Kearsipan | Interval |

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Survey Eksplanasi (*Explanatory Survey Method*). *Metode Explanatory Survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Metode ini dibatasi pada pengertian survey sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*). Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Menurut Sanapiah Faisal (2007, hlm 18) dijelaskan:

Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel anteseden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Konsekuensi metode survey eksplanasi ini adalah diperlukannya operasionalisasi variabel-variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini akan digunakan statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan Model Struktural. Menurut Harun Al Rasyid (dalam Ating dan Sambas, 2006, hlm 161) “Model ini akan mengungkapkan besarnya pengaruh variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat”.

Dengan penggunaan metode survey eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel efikasi-diri terhadap hasil belajar siswa dan seberapa besar pengaruh efikasi-diri terhadap hasil belajar siswa pada SMKN 3 Bandung.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis, maka kita perlu menentukan populasinya terlebih dahulu. Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm 108) adalah “Keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin mengadakan penelitian di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Adapun pendapat dari Sugiyono (2002, hlm 57), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Administrasi Perkantoran kelas X pada SMKN 3 Bandung.

### 3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pemilihan sampel probabilitas yaitu *simple random sampling*. Yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (\text{Riduwan, 2004, hlm 65})$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

$$n = \frac{117}{1 + 117 \cdot (0,05)^2} = 91$$

Sampel tersebut kemudian dialokasikan secara proporsional random sampling dengan proses sebagai berikut :

1. Tahap pertama dilakukan pengelompokan populasi sisa ke dalam sub-sub populasi berdasarkan kelas.
2. Menentukan ukuran sampel (*sample size*) untuk masing-masing sub populasi secara proporsional dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

N = Ukuran sampel

Rimosa Felruel , 2015

**PENGARUH EFIKASI-DIRI TERHADAP MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMKN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Untuk Kelas AP 1 dan AP 3

Dengan ketentuan :

$$N_i = 36$$

$$N = 117$$

$$n = 91$$

$$36$$

$$n_i = \frac{\quad}{117} \times 91 = 28 \text{ orang}$$

$$117$$

Untuk kelas AP 2

Dengan ketentuan :

$$N_i = 35$$

$$N = 117$$

$$n = 91$$

$$35$$

$$n_i = \frac{\quad}{117} \times 91 = 27 \text{ orang}$$

$$117$$

Hasil perhitungan keseluruhan dapat diperhatikan pada tabel alokasi sampel minimal di bawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Alokasi Sampel**

| No.   | Kelas  | Populasi  | Sampel   |
|-------|--------|-----------|----------|
| 1     | X AP 1 | 36 orang  | 28 orang |
| 2     | X AP 2 | 35 orang  | 27 orang |
| 3     | X AP 3 | 36 orang  | 28 orang |
| Total |        | 117 orang | 83 orang |

Sumber : SMKN 3 Bandung (data diolah penulis)

Untuk mengambil masing-masing anggota sampel dari populasinya digunakan teknik undian. Teknik ini dipandang sangat representatif, praktis, sederhana dan hasilnya dipandang obyektif. Adapun prosedur teknis pengambilan anggota sampel secara undian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sediakan kerangka populasi masing-masing kelas. Dalam hal ini yang menjadi kerangka populasi adalah Nomor Urut Absen Siswa yang ada pada tiap kelas.
2. Sediakan media pengundi berupa gelas dan lembaran kertas berukuran mini kira-kira 3 cm x 2 cm dan lembaran kertas penutup gelas yang kemudian diberi lubang yang cukup untuk keluarnya gulungan kertas undian.
3. Media kertas berukuran 3 cm x 2 cm tersebut kemudian di tulisi dengan angka sesuai dengan nomor urut pada absen siswa, selanjutnya digulung dan dimasukkan ke dalam media / gelas pengundi.
4. Setelah selesai langkah ke tiga selanjutnya dikocok-kocok dan dikeluarkan satu per-satu. Jika dalam satu kocokan keluar dua, maka dilakukan pengulangan.

Demikian seterusnya sampai diperoleh jumlah yang ditentukan untuk masing-masing kelas. Pengambilan sampel dari populasi sebagaimana langkah-langkah di atas, hasilnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Anggota Sampel**

| No.    | Kelas  |  | Jumlah |
|--------|--------|--|--------|
| 1      | X AP 1 | 1,2,3,6,7,8,9,10,11,13,14,16,17,18,19,20,22,23,24,25,26,27,29,30,31,32,34,35 | 28     |
| 2      | X AP 2 | 2,3,4,5,6,7,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,30,31,32,33   | 27     |
| 3      | X AP 3 | 1,2,3,4,5,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,22,23,24,26,27,29,30,31,32,33,36 | 28     |
| Jumlah |        |  | 83     |

### 3.4 Teknik dan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini peneliti perlu menggunakan instrumen sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh akurat. Arikunto (2002, hlm 150) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data ini, diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung jalannya penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang dikajinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket.

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup yaitu pada setiap pertanyaan telah disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan kategori Likert skala penilaian lima.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan.

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

- |   |                       |
|---|-----------------------|
| 5 | = Sangat Setuju       |
| 4 | = Setuju              |
| 3 | = Kurang Setuju       |
| 2 | = Tidak Setuju        |
| 1 | = Sangat Tidak Setuju |

- 2) Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori Model Likert. Skala likert menurut Moh.Nazir (2003, hlm 338) merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat ranking).Menurut Sugiyono (2012) “Skala Likert mempunyai gradasi sangat positif dengan sangat negatif”.

Faisal (2007, hlm 142) menambahkan pendapatnya bahwa sakala likert biasa juga disebut sebagai “skala sikap” yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh

seseorang memiliki ciri-ciri sikap tertentu yang ingin diteliti dengan dihadapkan pada beberapa pernyataan “positif” dan “negatif” (dalam jumlah yang berimbang) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

### 3) Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket.

## 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2012, hlm 121), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan dari adanya uji validitas adalah untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar.

Menurut Arikunto (2010, hlm 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sedangkan

menurut Sugiono (Riduwan, 2006, hlm 97), jika instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat tersebut cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Dengan demikian syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba atau tes. Tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur dengan tepat dan teliti gejala yang hendak diukur. Uji validitas instrumen menggunakan analisa item, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Sambas Ali M (2010, hlm 26), yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya
- Y : skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$  : jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  : jumlah skor dalam distribusi Y

Rimosa Felruel , 2015

**PENGARUH EFIKASI-DIRI TERHADAP MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMKN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum X^2$  : jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  : jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm 26) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
5. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh. Gunakan tabel pembantu perhitungan korelasi. Untuk membuat tabel pembantu perhitungan korelasi, perhatikan unsur-unsur yang ada pada rumus korelasi yang digunakan. Unsur-unsur tersebut selanjutnya akan digunakan ssebagai judul kolom pada tabel.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya jika nilai hitung  $r_{xv}$  lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel r, maka item instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai hitung  $r_{xv}$  lebih kecilsama dengan ( $\leq$ ) dari nilai tabel r, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2 Uji Realibilitas

Di dalam penelitian suatu alat pengukur (instrumen) harus bersifat reliabel. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat serta akurat. Suatu instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama ketika dilakukan beberapa kali pengujian dengan melibatkan kelompok subjek yang sama.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Suharsimi Arikunto dalam Sambas Ali M (2010, hlm 31) formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

$k$  : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

$\sum X$  : jumlah skor

$N$  : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010: 31) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.

Rimosa Felruel , 2015

**PENGARUH EFIKASI-DIRI TERHADAP MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMKN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 2$ .
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ .

Kriterianya jika nilai hitung  $r$  lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel  $r$ , maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai hitung  $r$  lebih kecil ( $<$ ) dari nilai tabel  $r$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Uep dan Sambas (2011, hlm 159) mengemukakan pendapat bahwa:

Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data di atas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang perlu dilakukan menurut Uep dan Sambas (2011: 159) sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### **3.6.1 Teknik Analisis Deskriptif**

Salah satu bagian dari teknik analisis data yaitu teknik analisis data deskriptif, menurut Sambas Ali M dan Maman A (2007, hlm 53) menjelaskan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistik deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Untuk mendeskripsikan data dapat melalui tabel, grafik, diagram, presentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori (skala Likert), adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Efikasi-diri**

| Rentang   | Penafsiran    |
|-----------|---------------|
|           | Efikasi-Diri  |
| 1,00-1,79 | Sangat Rendah |
| 1,80-2,59 | Rendah        |
| 2,60-3,39 | Sedang        |
| 3,40-4,19 | Tinggi        |
| 4,20-5,00 | Sangat Tinggi |

*Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (dalam Sambas dan Maman, 2007:146)*

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Variabel Hasil Belajar**

| Rentang Nilai | Kategori |
|---------------|----------|
|---------------|----------|

|           |               |
|-----------|---------------|
| 1,00-1,90 | Sangat Rendah |
| 2,00-2,50 | Rendah        |
| 2,60-3,60 | Sedang        |
| 3,70-4,00 | Tinggi        |

*Sumber: Diadaptasi dari buku pedoman UPI 2013*

### 3.6.2 Teknik Analisis Inferensial

Uep dan Sambas (2011, hlm 185) menyatakan bahwa :

Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel yang terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Permasalahan yang diajukan akan dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik.

Maka bentuk umum persamaannya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX \dots \dots \dots \text{(Sugiyono, 2010, hlm 261)}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu, dengan ketentuan

- a = Nilai Konstanta  
 b = Koefisien regresi

### 3.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis data. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian. Untuk penelitian populasi pengujian yang dilakukan yaitu Uji Homogenitas, Uji Normalitas, dan Uji Linieritas.

#### 3.7.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan antara varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan uji *Barlett*, dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Berikut rumus nilai hitung  $\chi^2$  (Sambas & Uep, 2011:96) diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - \sum db \log S_i^2]$$

Dimana:

$S_i^2$  : Varians tiap kelompok data

$db_i$  : Derajat kebebasan tiap kelompok (n-1)

B : Nilai *Barlett* =  $(\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db)$

$S_{gab}^2$  : Varians gabungan =  $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Model tabel uji barlet**

| <b>Sampel</b> | <b>db=<br/>n-1</b> | <b><math>S_i^2</math></b> | <b>Log<br/><math>S_i^2</math></b> | <b>Db.Log<br/><math>S_i^2</math></b> | <b>Db.<br/><math>S_i^2</math></b> |
|---------------|--------------------|---------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|
| 1             |                    |                           |                                   |                                      |                                   |
| 2             |                    |                           |                                   |                                      |                                   |
| 3             |                    |                           |                                   |                                      |                                   |
| ....          |                    |                           |                                   |                                      |                                   |
| ....          |                    |                           |                                   |                                      |                                   |
| $\Sigma$      |                    |                           |                                   |                                      |                                   |

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai  $X^2$
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

### 3.7.2 Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dengan mengetahui suatu distribusi data normal maka akan berkaitan dengan pemilihan pengujian statistik yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini akan digunakan pengujian normalitas dengan uji Liliefors. Kelebihan dari Liliefors test adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Harun Al Rasyid, 2005).

Langkah-langkah pengujian normalitas dengan uji Liliefors test menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm 93) adalah sebagai berikut :

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai  $z$  untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel  $z$ .
6. Menghitung *theoretical proportion*.
7. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak  $H_0$  jika  $D > D_{(n,\alpha)}$ .

Berikut adalah tabel distribusi pembantu untuk melakukan pengujian normalitas data :

**Tabel 3.8**  
**Distribusi pembantu dalam pengujian normalitas data**

Rimosa Felruel , 2015

**PENGARUH EFIKASI-DIRI TERHADAP MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMKN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| <b>X</b> | <b>F</b> | <b>Fk</b> | <b>Sn (X<sub>i</sub>)</b> | <b>Z</b> | <b>F<sub>0</sub> (X<sub>i</sub>)</b> | <b>Sn(X<sub>i</sub>) – F<sub>0</sub>(X<sub>i</sub>)</b> | <b>[Sn(X<sub>i</sub>) – F<sub>0</sub>(X<sub>i</sub>)]</b> |
|----------|----------|-----------|---------------------------|----------|--------------------------------------|---|---|
| (1)      | (2)      | (3)       | (4)                       | (5)      | (6)                                  | (7)   | (8)   |
|          |          |           |                           |          |                                      |   |   |

(Sumber :Sambas Ali Muhidin, 2010 : P94)

Keterangan

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar.

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul.

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Fomula,  $fki = fi + fki_{sebelumnya}$ .

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula,  $Sn(X_i) = fki : n$ .

Kolom 5 : Nilai z. Fomula,  $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Di mana : } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum u^2}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi Kumulatif LuasKurva Normal Bakudengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Nilai yang paling besar pada kolom (8) adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada  $\alpha = 0,05$  dengan cara  $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

Rimosa Felruel , 2015

**PENGARUH EFIKASI-DIRI TERHADAP MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMKN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- $D_{hitung} < D_{tabel}$ , maka  $H_0$  : diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ , maka  $H_1$  : ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

### 3.7.3 Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (2006, hlm 296) adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ( $JK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \left[ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = JK_{res}$$

$$N - 2$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

Rimosa Felruel , 2015

**PENGARUH EFIKASI-DIRI TERHADAP MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMKN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

9) Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

10) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

$$K - 2$$

12) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$

$$N - k$$

13) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

$$RJK_E$$

14) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

15) Mencari nilai F tabel pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$

16) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Apabila uji asumsi parametrik tidak terpenuhi, maka analisis data harus beralih kepada uji nonparametrik atau mencari padanannya pada uji nonparametrik. Misalnya analisis korelasi pada uji parametrik adalah korelasi *product moment*, maka padanannya analisis pada korelasi pada uji nonparametrik adalah korelasi Rank Spearman atau korelasi Kendall.

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas suatu masalah dalam penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris. Dan dalam hal ini pengujian tersebut bertujuan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal (Bambang dan Lina, 2010, hlm 76).

Diterima atau tidaknya suatu hipotesis tergantung dari pengujian yang dilakukan, yaitu berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur atau langkah-langkah dalam menguji suatu hipotesis dan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Pengujian keberartian pada analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin, 2006, hlm 245-255),:

1. Menentukan rumusan hipotesis statistik ( $H_0$  dan  $H_1$ ) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

*Hipotesis*

$H_0 : \rho_{yx} = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh positif efikasi-diri terhadap hasil belajar siswa.

$H_1 : \rho_{yx} \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh positif efikasi-diri terhadap produktivitas hasil belajar siswa.

2. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu;

Rimosa Felruel , 2015

**PENGARUH EFIKASI-DIRI TERHADAP MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMKN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Untuk menentukan nilai Uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan jumlah kuadrat Regresi dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b. Menentukan jumlah kuadrat Residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(Reg)}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(a/b)} - JK_{reg(a)}$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:  $RJK_{reg(a)}$   
 $= JK_{reg(a)}$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(b/a)}$ ) dengan rumus:  
 $RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

$$n-2$$

- g. Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{k}}{\frac{JK_{(Res)}}{n-k-1}}$$

dengan k = banyaknya Variabel bebas

3. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai F tabel dengan kriteria pengujian: jika

Rimosa Felruel, 2015

**PENGARUH EFIKASI-DIRI TERHADAP MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMKN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai uji  $F \geq$  nilai tabel  $F$ , maka tolak  $H_0$ ;

Membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, kriteria kesimpulan adalah Tolak  $H_0$ , jika nilai hitung  $F$  lebih besar dari nilai tabel